

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al Qur'an merupakan hal utama yang harus dipelajari setiap umat muslim. Hal yang sangat penting adalah membaguskan bacaan Al Qur'an sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dengan tahsin dan sesuai dengan hukum tajwid. Karena dalam membaca Al Qur'an tidak hanya membaca tetapi harus sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar. Jika membaca Al Qur'an tidak sesuai dengan hukum tajwid maka artinya juga akan berbeda. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan hukum membaca Al Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.¹ Membaca Al Qur'an sesuai hukum ilmu tajwid adalah suatu kewajiban yang seharusnya diterapkan bagi setiap muslim. Hal ini dimaksudkan supaya setiap muslim yang belajar Al Qur'an terhindar dari bacaan Al Qur'an yang kurang benar, seperti kurang tepat dalam melafalkan huruf, harakat, makhraj, dan yang lainnya.²

Secara umum dalam membaca Al Qur'an anak-anak masih belum sesuai standart metode tahsin Al Qur'an. Terutama dalam lingkungan tingkat sekolah dasar, terdapat sebagian anak yang belum bisa membaca Al Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Mereka hanya bisa membaca tanpa memperhatikan hukum-hukum tajwid yang ada. Apalagi di tingkat sekolah dasar, ketika anak sudah diajarkan untuk menghafal Al Qur'an diharapkan tidak hanya bisa menghafal Al Qur'an saja tetapi harus bisa melafalkan sesuai dengan hukum ilmu tajwid sehingga hafalan Al Qur'annya akan semakin berkualitas.

¹ Ridhatullah Assya'bani, dkk., "Pembelajaran tajwid dan Tahsin Al Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu", *Al-Khidma*, Vol. 01, No. 01, 2021, 2.

² Muhammad Syafirin, dkk., "Program Tahsin Al Tilawah/Al Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak-anak di TPQ Maqom Mahmud NW", *Empowerment Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2021, 2.

Maka perlu belajar hukum ilmu tajwid supaya dapat melafalkan dan membaca dengan baik dan benar.

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana kaidah hukum bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar yang berkaitan dengan makhraj huruf, sifat huruf, panjang pendeknya bacaan, bagaimana menghentikan dan memulai bacaan, serta yang lainnya. seperti membaca dengan tarqiq (tipis) atau tafkhim (tebal) dan selain keduanya.³

Ruang lingkup pembelajaran tajwid meliputi bagaimana melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, apakah huruf-huruf tersebut dibaca panjang, pendek, tebal, tipis, dibaca jelas, dibaca dengung, dan sebagainya. Untuk mempelajari tempat keluarnya huruf, seorang pembaca Al Qur'an tidak bisa mengetahui perbedaan bunyi huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya jika tidak mengetahui letak pengucapan huruf-huruf tersebut.⁴

Belajar Al Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dapat dicapai dengan metode yang ada. Metode pembelajaran Al Qur'an pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni memperbaiki bacaan anak dengan mengajarkan makhraj huruf, sifat huruf, panjang pendeknya bacaan, bagaimana menghentikan dan memulai bacaan yang baik dan benar.⁵ Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tajwid di MI seperti metode Ummi, metode Qira'ati, metode metode Iqra', metode Jibril dan metode Yanbu'a. Salah satu metode yang dianggap cocok diterapkan dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an

³ United Islamic Cultural Centre of Indonesia, *Tajwid Qarabasy* (Jakarta Timur, 2005), 5.

⁴ Siswandi, *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfidz Al Qur'an* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), 13-14.

⁵ Syarif Hidayat dkk, "Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan", *Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam*, 78.

pembelajaran Tajwid di MI Tahfidzul Quran ialah metode Tahsin Tilawah.

Kata tahsin berasal dari kata “Hasana-Yahsunu-Husnan” yang mempunyai arti baik, bagus. Tilawah berarti *reading*, membaca atau bacaan. Jadi tahsin tilawah yakni membaguskan bacaan Al Qur’an sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid serta melantuntan secara perlahan sehingga terdengar indah atau tartil. Tahsin sangat berpengaruh dalam memperbaiki bacaan Al Qur’an yang masih belum sesuai makhorijul huruf, makhraj, serta kaidah ilmu tajwid.⁶ Belajar tahsin dan tajwid dalam memperbaiki bacaan Al Qur’an sejak usia sekolah dasar sangat penting diterapkan. Karena saat masih usia anak-anak, mereka masih mudah dalam mengingat dan menyerap ilmu yang diberikan. Anak yang menjadi aset penerus umat muslim sebaiknya harus melekat dengan Al Qur’an dan merawat Al Qur’an. Tentunya dengan cara menghafalkan Al Qur’an sesuai dengan hukum ilmu tajwid dan tahsin yang baik dan benar.

Diketahui bahwa melafalkan dan membaca Al Qur’an menjadi prioritas paling utama. Karena dalam pembelajaran Al Qur’an terdapat materi yang mengandung arti seperti dalam isi kandungan dari juz ‘amma atau materi yang tidak memiliki arti seperti cara membaca huruf-huruf hijaiyah. Dalam pelafalan huruf hijaiyah memiliki tata aturan sendiri dalam membacanya, maka dari itu sangat penting untuk mengajarkan cara membaca bagi peserta didik tingkat sekolah dasar.

Diharapkan peserta didik dapat melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, serta mengamalkan isi kandungan ayat Al Qur’an. Pembelajaran Al Qur’an dalam jenjang pendidikan MI memiliki 3 tujuan diantaranya, memberikan pengetahuan mendasar kepada peserta didik dalam membiasakan menulis dan membaca Al Qur’an. Dengan membiasakan

⁶ Muhammad Bustomi dan Sobrul Laeli, “Pembinaan Program Tahsin Al Qur’an dalam Meningkatkan potensi Menghafal Al Qur’an Anak-anak di Majelis Ta’lim Nurul Fadhilah”, *EDUCIVILIA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02, No. 02, 2021, 170.

dan meneladani peserta didik mampu mengerti, memahami, dan menghayati isi kandungan dari ayat-ayat Al Qur'an, dan dengan mengikuti pedoman pada kandungan ayat-ayat Al Qur'an diharapkan dapat membina dan membimbing perilaku peserta didik.⁷

Kelebihan metode tahsin yakni bagi pemula sangat praktis dan mudah karena terdapat beberapa bagian makhrijul khuruf di dalamnya yang dijelaskan beserta contohnya. Sehingga lebih mudah dalam mempelajarinya. Dengan menggunakan tahsin semua yang mempelajari bisa melafalkan dengan baik dan benar, dapat membedakan bunyi setiap huruf yang keluar dari setiap makhrajnya, dan mempermudah dalam menghafal Al Qur'an.⁸ Dengan metode tahsin akan mempermudah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj, dapat menjaga hukum-hukum bacaan serta dapat menghayati setiap bacaan yang keluar sehingga akan terdengar lebih indah. Dalam metode tahsin ini rangkaian kegiatan belajar Al Qur'an sudah terencana dan tersusun agar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf, hingga irama bacaan Al Qur'an.⁹

Sudah ada peneliti yang meneliti tentang metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI, diantaranya yaitu penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingily yang berjudul "Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta" menunjukkan bahwa program tahfidz dan tahsin membuat siswa lebih semangat dalam kegiatan.

⁷ Muhammad Iqbal Ansari, "Sistem Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode At-tibyan di Rumah Tahfidz Ummul Quran Kota Banjarmasin", *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 01, 2019, 57-58.

⁸ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al Qur'an*, 2018, 69.

⁹ Rohmadi, "Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir", *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, 2020, 5.

Upaya kongritnya yakni 1) kegiatan *fuul day school* meliputi tahsin dan tahfidz, muroja'ah, pengembangan dan pendampingan karakter, pembacaan asmaul husna, sholat dhuha, sholat dhuhur dan asar berjama'ah, 2) peran orang tua dirumah dengan mengontrol semua kegiatan siswa yakni muroja'ah maghrib dan subuh, dan pengawasan shalat maghrib. 3) alokasi pembelajaran tahfidz/tahsin yang memadai, 4) satu guru pendamping memegang 10-12 siswa, 5) komunikasi yang lancar antara orang tua dan guru.¹⁰

Penelitian pada tahun 2021 oleh Muhammad Arif Rahmawan dkk Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni metode tahsin Al Husna diterapkan dengan cukup baik dimulai dari proses persiapan dan perencanaan dalam pembelajaran. persiapan tersebut dari kapasitas sumber daya peserta didik, penunjang pembelajaran jarak jauh dengan adanya sarana prasarana yang mendukung, dan juga dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran menggunakan metode tahsin Al Husna jarak jauh berjalan dengan cukup baik. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode tahsin Al husna dimulai dari mengirimkan video kepada siswa yang berisi tentang contoh cara membaca dan materi yang akan dipelajari. Setelah pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa membaca Al Qur'an.¹¹

Penelitian pada tahun 2020 oleh Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani Universitas Islam Negeri

¹⁰ Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”, *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 09, No. 01, 2019, 78.

¹¹ Muhammad Arif Rahmawan, dkk., “Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi”, *Jurnal Study Al Qur'an*, Vol. 17, No. 1, 2021, 23.

Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati”, kesimpulan dalam penelitian tersebut yakni perencanaan pembelajaran tahsin Al-Quran metode tilawati di SD Istiqamah Bandung dilaksanakan dengan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, salah satunya siswa membaca bersama-sama dan dinilai oleh guru satu persatu. Jika siswa ada bacaan siswa yang belum memenuhi standar maka guru memberi penguatan, dan memberi arahan bagaimana bacaan yang baik dan benar. Sehingga siswa bisa lancar bacaan Al-Qurannya serta dapat melanjutkan ketahap tahfidz Al-Quran dan menyelesaikannya sebanyak 2 juz.

Dari sekian penelitian-penelitian tersebut peneliti ingin melengkapi penelitian yang sudah ada dengan melaksanakan penelitian di lokasi MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah yang terletak di Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati adalah sebagai madrasah berbasis pondok pesantren yang mengunggulkan program tahfidznya. Selain program tahfidz siswa juga diajarkan dan dibiasakan menjalankan kegiatan keagamaan lainnya seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha berjama'ah, sholat lima waktu berjama'ah, dan puasa senin kamis. Karena untuk menciptakan siswa siswi yang mempunyai karakter yang santun dan berakhlak qurani maka bisa dibiasakan dengan kegiatan keagamaan tersebut yang sesuai dengan visi MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah yakni ”Terwujudnya Generasi yang bertaqwa, santun, maju, dan berakhlak qur’ani”.¹²

Di Indonesia terdapat beberapa MI Tahfidzul Quran diantaranya Pondok Pesantren Yanbu’ul Quran jenjang MI Kudus, Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Quran Assalamiyyah Pati, MI Tahfidzul Quran Syatibi Sholih Semarang, MI Terpadu Tahfidzul Quran Al-Ma’sum Surakarta, dan MI Tahfidzul Quran NU

¹² www.ppatq-rf.sch.id

Karangbrai Pemalang. Dari beberapa MI Tahfidzul Quran yang ada di Indonesia, peneliti memilih MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Gembong Pati.

Program tahfidz di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat terbukti dengan setiap tahunnya dapat melaksanakan kegiatan Milad madrasah bersamaan dengan diwisudanya siswa yang selesai mengkhatamkan 30 juz bilghaib. Perbaikan dan evaluasi pembelajaran selalu dikembangkan dengan pendampingan guru dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan pembelajaran secara kontiniu dan berkala oleh Pimpinan Madrasah MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah. Diharapkan siswa tidak hanya dapat menghafal dengan lancar tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hafalan dengan adanya pembelajaran tahsin dan tajwid di kelas bawah, sehingga siswa dapat memperbaiki bacaan yang salah sesuai dengan hukum ilmu tajwid yang baik dan benar.¹³

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, penulis tertarik untuk menganalisis apa yang ada di lapangan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai penerapan metode Tahsin Tilawah dalam pembelajaran tajwid di sebuah MI Tahfidzul Quran di kota Pati, Jawa Tengah. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tahsin tilawah di sebuah MI Tahfidzul Quran di Pati, Jawa Tengah. Diharapkan dengan penelitian akan ada kontribusi secara praktik dalam penerapan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Karena di dalam suatu penelitian banyak masalah yang bersifat umum, jadi dalam penelitian ini supaya pembahasan lebih fokus dan tidak membahas kemana-mana, peneliti akan memfokuskan penelitiannya dalam menerapkan metode tahsin di MI Tahfidzul Qur'an

¹³ Partisipan NS, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2021 wawancara 1, transkrip.

Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati meliputi hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode tahsin tilawah serta faktor-faktor dapat dilaksanakannya metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid dalam studi kasus di sebuah MI Tahfidzul Qur'an di Kota Pati, Jawa Tengah.
2. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tajwid, dan siswa kelas II dan III MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Gembong Pati.
3. Target dalam penelitian ini merupakan di kelas bawah MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid dalam studi kasus di sebuah MI Tahfidzul Qur'an di Kota Pati, Jawa Tengah?
2. Apa faktor-faktor dapat dilaksanakannya metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid dalam studi kasus di sebuah MI Tahfidzul Qur'an di Kota Pati, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor dapat dilaksanakannya metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara konkrit yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dengan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan

masukannya, serta dapat membagikan ilmu yang berkaitan dengan penerapan metode tahsin pada mata pelajaran tajwid di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sanggup memberikan sumbangan pengetahuan untuk pihak MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan sekolah dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan dapat tercipta guru yang profesional.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, memberikan wawasan, membagikan permasalahan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman belajar untuk meningkatkan prestasi dan kreativitas belajar peserta didik di kelas II, dan III MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penelitian ini akan dijelaskan dalam sistematika yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

BAB I PENDAHULUAN Berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul,

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang metode yang dipakai dalam penelitian yang berisi sub bab

jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang inti dari kegiatan penelitian. Pada bab ini dibahas tentang penyajian dan analisis data.

BAB V PENUTUP Penutup memuat tentang: simpulan dan saran. Serta daftar pustaka sebagai tanggung jawab yang menjadi rujukan penelitian.

